

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, dan berakhlak mulia.

Matematika merupakan salah satu bidang yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran yang lain. Matematika menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Motivasi dan keaktifan belajar matematika sangatlah penting, mengingat bahwa matematika adalah salah satu ilmu dasar, yang semakin dirasakan interaksinya dengan bidang-bidang ilmu lainnya seperti ekonomi dan teknologi. Tetapi pada umumnya matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Apalagi dengan dijadikannya matematika sebagai salah

satu diantara mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional yang merupakan syarat bagi kelulusan siswa-siswi SMP maupun SMA, ketakutan siswa pun makin bertambah. Ketepatan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap keaktifan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila strategi pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Hasil observasi awal pada siswa kelas VIIB Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura diperoleh motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar matematika bervariasi. Adapun prosentase kurangnya motivasi siswa yang meliputi perhatian atau antusias saat guru memberi penjelasan materi sebanyak 32,3%, menanyakan yang belum jelas sebanyak 9,375% dan mengerjakan PR atau tugas dari guru sebanyak 46,875%, sedangkan prosentase kurangnya keaktifan siswa yang meliputi mengajukan pertanyaan 3,125%, menjawab pertanyaan 12,5%, dan mengerjakan soal di depan kelas 6,25%.

Bervariasinya motivasi dan keaktifan belajar matematika tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Akar penyebab bervariasinya motivasi dan keaktifan belajar matematika dapat bersumber pada guru, siswa, alat/media pembelajaran, atau lingkungan. Berdasarkan akar penyebab tersebut dapat dimaknai bahwa akar penyebab yang paling dominan bersumber pada guru.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan model mengajar konvensional saja sehingga siswa lebih bersikap pasif selalu menunggu instruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja. Sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya instruksi yang dilakukan, sehingga perlu sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif siswa, terutama dari segi motivasi belajar siswa. Maka dari itu seorang guru harus tepat dalam memilih strategi pembelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar matematika selama ini belum sepenuhnya ada peningkatan dikarenakan proses pembelajaran pada sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, banyak siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung akibatnya konsentrasi siswa tidak fokus, keberadaan guru kurang mendapat perhatian siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika yaitu melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* (LSQ). Pada dasarnya strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) merupakan tipe pembelajaran secara aktif dengan membuat siswa bertanya sebelum diberi penjelasan oleh guru. Strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) menekankan pada

keterampilan membaca dan keterampilan bertanya, karena sebelum siswa bertanya siswa dituntut untuk membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran menggunakan strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) akan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam berpikir sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dua rumusan masalah.

1. Apakah melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun 2013/2014?
2. Apakah melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIIB Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun 2013/2014?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua.

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika bagi siswa kelas VIIB Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun 2013/2014.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika bagi siswa kelas VIIB Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun 2013/2014 melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* (LSQ).
- b. Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika bagi siswa kelas VIIB Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun 2013/2014 melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* (LSQ).

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang peningkatan motivasi dan keaktifan belajar matematika melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* (LSQ).
- b. Sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika bagi para siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan para siswa untuk memperbaiki motivasi dan keaktifan belajar matematika.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan para guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan tujuan tercapai.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah.